

NO. 347/AF-U/SU-S1/2013

**PENERAPAN ETIKA ISLAM DALAM KEHIDUPAN
REMAJA MUSLIM DI PTPN V SEI GALUH
AFD III KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh:

RIANTO
10831003665

Jurusan Aqidah Filsafat
Fakultas Ushuluddin Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2013

ABSTRAK

Kajian yang telah penulis teliti merupakan suatu upaya untuk mengembalikan etika remaja Islam ke jalan yang benar. Etika remaja Islam di PTPN V Kebun Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, ternyata masih jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. karena penerapan etika Islam itu yang dilakukan belum maksimal. Ini terlihat dari indikator-indikator para remaja yang masih mengerjakan hal-hal yang kurang baik, seperti: minum-minuman keras, tidak berpuasa, dan tidak pergi wirid pengajian. Inilah perlunya tanggung jawab orang tua untuk bisa mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka yang baik dan dapat memberikan pendidikan agama agar kesadaran beragama mereka semakin tinggi.

Kajian ini untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada yakni bagaimana penerapan etika Islam dalam kehidupan remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar serta faktor-faktor apakah yang mempengaruhi etika Islam itu tidak maksimal diterapkan di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bersifat lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan etika Islam dalam kehidupan remaja muslim serta untuk mengetahui yang mempengaruhi penerapan etika Islam itu tidak maksimal diterapkan di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dan untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN SUSQA Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja muslim yang ada di Sei Galuh AFD III. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh etika Islam dalam kehidupan remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka populasi yang dijadikan sample sebanyak 30 orang dari jumlah keseluruhan remaja, yaitu 50 orang. Dalam pengumpulan data penulis melakukan wawancara, observasi, dan angket yang penulis sebar pada responden. Sedangkan metode penulisan yang digunakan peneliti adalah metode Deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan status fenomena yang diperoleh secara apa adanya.

Sebagai kesimpulan dari penulisan ini bahwa penerapan etika Islam di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini belum maksimal diterapkan. Ini terlihat dari remaja yang masih mengerjakan hal-hal yang kurang baik, seperti: minum-minuman keras, tidak berpuasa, dan tidak pergi wirid. Hal ini disebabkan karena kurangnya nasihat-nasihat atau teguran dari semua pihak, kurangnya binaan, ditambah lagi kurangnya kesadaran remaja dalam mengamalkan perintah agama.

ABSTRACT

Studies have I researched an attempt to restore ethics Muslim youth to the right path. Ethics Muslim youth in PTPN V Garden District Sei Galuh AFD III Tapung Kampar District, was still far from the values of Islam. due to the application of Islamic ethics is done is not maximized. This is seen from the indicators of young people who are doing things that are less good, such as drinking alcohol, do not fast, and did not go wurd recitation. This is the responsibility of the parents need to be able to direct and guide their children a good and religious education that can give them the higher religious consciousness.

This study is to address the problems that exist as to how the application of Islamic ethics in the lives of Muslim youth in PTPN V Sei Galuh AFD III Sub Tapung Kampar regency and the factors that influence whether Islam was not optimal ethics applied in PTPN V Sei Galuh AFD III District Tapung Kampar regency.

This research is a field. This study was conducted in PTPN V Sei Galuh AFD III Sub Tapung Kampar regency. The purpose of this study was to determine the extent of the application of Islamic ethics in the lives of Muslim youth and to know that affect the application of Islamic ethics is not the maximum applied PTPN V Sei Galuh AFD III Sub Tapung Kampar regency. And to a degree in the Faculty of Islamic Theology SUSQA UIN Pekanbaru.

Subjects in this study is a Muslim teenager who is in Sei Galuh AFD III. While that is the object of this study is the influence of Islamic ethics in the life of Muslim youth in PTPN V Sei Galuh AFD III Sub Tapung Kampar regency. In order to obtain data related to this study, the population sampled as many as 30 people of the total juvenile, ie 50 people. In data collection the authors conducted interviews, observations, and questionnaires that writers disclose the respondent. While researchers writing method used is descriptive method is to describe the phenomena and obtained the status as it is.

As a conclusion of this paper that the application of Islamic ethics in PTPN V Sei Galuh AFD III Sub Tapung Kampar district is not optimally implemented. This is evident from the teenagers who are doing things that are less good, such as drinking alcohol, do not fast, and do not go wurd. This is because the lack of good advice or warning from all sides, the lack of the target, plus the lack of awareness in the practice of older religious orders.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Limpahan nikmat dan karunia Allah yang hingga detik ini masih penulis rasakan. Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, yang telah memberi kekuatan lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Etika Islam dalam Kehidupan Remaja Muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Semoga penulis mampu menjadi hamba yang pandai bersyukur. Amin.

Shalawat kepada Rasulullah SAW. *Khatamun Nabiyyin*. Suri teladan terbaik sepanjang zaman. Sang *al-Amin* yang telah mengajarkan sebuah nilai kejujuran. Semoga rasa rindu padamu semakin tumbuh dalam hati ini.

Dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini, sungguh telah banyak bantuan yang penulis dapatkan, baik secara moril maupun materil dari orang-orang yang peduli dan sayang kepada penulis. Oleh karena itu, penulis haturkan terima kasih setulus hati kepada;

1. Kedua orang tua yang penulis cintai, Ayahanda, Slamet. Semoga tetesan keringatmu dalam membesarkan ananda menjadi amal kebaikan disisi Allah SWT. Buat Ibunda, Sonem. Sampai hari ini do’a ibu tetap menjadi perisai ananda dalam menapaki jalan berkerikil ini. Nasehat ibu juga selalu mengingatkan ananda jika tersilap dari niat semula. Sampai skripsi ini ananda selesaikan ibu selalu menjadi penerang ketika semangat menjadi kelam.

Ayah-ibu semoga ananda menjadi anak yang shaleh yang selalu mendo'akanmu. Amin.

2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. H. M. Nazir.
3. Ibunda Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Salmaini Yeli, M.Ag dan para Pembantu Dekan I (Drs. H. Ali Akbar, MIS), Pembantu Dekan II (H. Zailani, M.Ag), Pembantu Dekan III (Dr. H. Abd. Wahid, M.Us), terima kasih atas segala kemudahan yang diberikan.
4. Ketua Jurusan Aqidah Filsafat, Ibu Rina Rehayati, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat, Bapak Tarpin, M.Ag yang telah memberikan nasehat yang berharga serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan ini.
5. Bapak Irwandra, MA dan Ibu Rina Rehayati, M.Ag selaku pembimbing selama penulisan skripsi ini, yang telah banyak membantu dalam membimbing penulis hingga berhasil menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Masukan-masukan Bapak dan Ibu akan menjadi ilmu yang berharga bagi penulis.
6. Bapak Drs. Husni Thamrin, M.Si selaku Penasehat Akademis penulis yang telah banyak memberikan masukan yang berharga.
7. Untuk semua dosen Fakultas Ushuluddin. Terkhusus dosen-dosen yang terhormat di Aqidah Filsafat yang telah mendidik dengan sepenuh hati.
Jazakumullahu khairan katsiran.

8. Seluruh pegawai dan karyawan di lembaga tecinta, Fakultas Ushuluddin, Kabag TU beserta jajarannya yang telah membantu dalam administrasi selama menimba ilmu hingga penyelesaian tulisan ini.
9. Bapak H. Saukat Buchari selaku General Manager di PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) SBU Sei Galuh yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Kakaku tercinta Nonik Kristanti S.E.Sy yang telah meluangkan waktunya, memberikan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman kos (Nando Nopriadi, Ocu Syafril, M. Jihadul Ihsan. S.Pd.I, Abdul Jamil, Sukri, Hamdan, Hasbi Mustofa, dan terkhususnya untuk *my brother* Agus Suprianto S.Sy).
12. Kemudian rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ushuluddin teman-teman Tafsir Hadis, Perbandingan Agama, terkhusus rekanan di Jurusan Aqidah Filsafat 2008, M. Irham, Roni Surahman, ayo semangat ! Riko Juli Mardi, Syafrizalmi Ishak, Yusnar Yusuf, Aditya Pratama, Yulismar, Dede Suminar, Dwi Noviatin, Lia Gusmala Dewi, Gusrita, Siti Mualin, A.A Rahmaniah, Khairil Bariah. Permintaan maaf dari penulis, jika selama bergaul banyak salah yang menggores hati. Terima kasih kalian telah memberi warna hidupku dalam lingkungan ilmu ini. Semoga semua mimpi-mimpi kita dapat terwujud. Jangan takut dengan batu besar tapi waspadalah pada kerikil kecil.

Kemudian, apabila dalam karya ini terdapat kekurangan, penulis senantiasa terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya sederhana ini bermanfaat. Apabila ada kekurangan dalam karya ini, hanya Allah lah penulis memohon ampun. *Wallahu a'lam bisshawab*.

Pekanbaru, 26 Maret 2013

Rianto

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	
PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK	
 BAB I	 : PENDAHULUAN
	LATAR BELAKANG MASALAH..... 1
	BATASAN MASALAH.....5
	PERUMUSAN MASALAH.5
	ALASAN MEMILIH JUDUL6
	TUJUAN PENELITIAN.....6
	KEGUNAAN PENELITIAN.....7
	KERANGKA TEORITIS.7
	KONSEP OPERASIONAL 11
	METODE PENELITIAN..... 12
	SISTEMATIKA PENULISAN..... 16
 BAB II	 : TINJAUAN LOKASI PENELITIAN
	LETAK GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS PTPN V SEI
	GALUH AFD III KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN
	KAMPAR 18
	KEPENDUDUKAN..... 19
	PENDIDIKAN20
	AGAMA.....22
	EKONOMI.....24
	PERANAN ATAU FUNGSI PERUSAHAAN DALAM
	MEMBENTUK KARAKTER REMAJA MUSLIM25
 BAB III	 : PENYAJIAN DATA dan ANALISA DATA
	PENYAJIAN DATA.....29
	ANALISA DATA44
 BAB IV	 : PENUTUP
	KESIMPULAN50
	SARAN-SARAN51
 DAFTAR PUSTAKA	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	19
2.2 Klasifikasi Penduduk Menurut Kelompok umur.	20
2.3 Jumlah Sarana Pendidikan	21
2.4 Pendidikan Yang Pernah Dilalui Penduduk Kebun Sei Galuh AFD III	22
2.5 Klasifikasi Penduduk Menurut Agama	23
2.6 Jumlah Sarana Ibadah.	24
2.7 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian.....	24
3.1 Bentuk-bentuk Kegiatan Ke Islaman Yang Ada Di Kebun Sei Galuh AFD III	32
3.2 Responden Yang Mengetahui Makna Etika Islam.....	32
3.3 Responden Yang Pernah Minum-minuman Keras.....	33
3.4 Tanggapan Responden Ketika Pemuka Masyarakat Menasehati Sewaktu Minum-minuman Keras.....	34
3.5 Tanggapan Responden Ketika Orang Tuanya Menasehati Agar Tidak Minum-minuman Keras.	35
3.6 Pengakuan Responden Yang Melaksanakan Sholat Wajib.....	35
3.7 Tanggapan Responden Ketika Orang Tuanya Menasehati Agar Melaksanakan Sholat.	36
3.8 Tanggapan Responden Yang Sering Melalaikan Sholat.	37
3.9 Pengetahuan dan Pemahaman Responden Tentang Sholat, Sehingga Sholatnya Sering Tinggal	37
3.10 Responden Yang Mendengarkan Wirid Pengajian.	38
3.11 Responden Yang Tidak Mendengarkan Wirid Pengajian.	39
3.12 Tanggapan Responden Ketika Pemuka Masyarakat Menasehati Untuk Mendengarkan Wirid Pengajian.	40
3.13 Pengakuan Responden Tentang Ada Tidaknya Orang Tua Yang Memberi Motivasi Agar Rajin Ke Masjid.....	41
3.14 Responden Yang Mengerjakan Puasa Di Bulan Ramadhan.	41
3.15 Pengetahuan dan Pemahaman Responden Tentang Puasa, Sehingga Puasanya Sering Tinggal	42
3.16 Tanggapan Responden Ketika Mendengar Adzan Untuk melaksanakan Sholat, Namun Masih Main Komputer Atau Nonton Televisi	43

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Etika sebagai cabang filsafat, tidak berdiri sendiri. Sebagai ilmu yang membahas tentang perilaku manusia, ia berhubungan dengan seluruh ilmu tentang manusia. Ia bersangkutan pula dengan Antropologi, Psikologi, Sosiologi, Ekonomi, dan Hukum. Perbedaannya terletak pada *point of viewnya* (sudut pandang), yaitu baik dan buruk.¹

Ditinjau secara mendasar, etika Islam berbeda dengan teori-teori etika menurut beberapa aliran filsafat seperti *hedonisme*. Perbedaan yang menyolok antara etika Islam dengan teori-teori etika dalam berbagai aliran filsafat terdapat dalam menentukan konsep nilai yang paling fundamental, yakni kebaikan.²

Dalam etika Islam ukuran kebaikan dan ketidak-baikannya bersifat mutlak, pedomannya adalah Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dipandang dari segi ajaran yang mendasari etika Islam tergolong etika Theologis. Menurut Hamzah Ya'Qub, pengertian Etika Theologis ialah:

Aliran ini berpendapat bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia, didasarkan atas ajaran Tuhan. Segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan buruk, yang sudah dijelaskan dalam Kitab Suci.³

¹ Mudlor Achmad, *Etika Dalam Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas, ttd, h. 15

² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993, h. 39

³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1991, h. 46

Jelasnya etika Islam adalah doktrin etis yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat terpuji (*mahmudah*).

Etika merupakan tolak ukur dalam menilai kualitas seseorang, apakah ia muslim sungguhan atau muslim yang setengah-tengah.⁴ Bila etika menjadi dasar yang utama dalam diri remaja maka tercermin dalam kehidupan dan perbuatannya sehari-hari, sebagai manifestasi dari etika itu sendiri, mereka selalu menjaga norma-norma agama dan tetap dalam etika yang benar.

Akhlak sering juga disebut sebagai “etika”. Secara bahasa, keduanya bermakna sama. Namun, apabila ditelusuri dari sumber bahasanya, keduanya berbeda secara signifikan. Etika yang berasal dari bahasa Yunani “Ethos”, yang memiliki pengertian “segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan sesuatu dengan ikhtiar dan sengaja, dan pada waktu melakukannya ia mengetahui apa yang ia perbuat”.⁵ Oleh karena itu, perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan tidak sadar, seperti saat tidur atau gila, tidaklah bisa disebut akhlak.⁶ Sementara itu menurut Zakiah Darajat, etika berarti sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah orang atau kelompok tersebut. Sifat baik yang ada pada pranata ini

⁴ Abdullah Nashis Ulwan, *Pesan Untuk Pemuda Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993, h.103

⁵ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1993, h. 5

⁶ Ibid., h. 5

merupakan persetujuan “sementara” dari orang atau kelompok yang menggunakan pranata perilaku tersebut.⁷

Penjelasan dari kata “sementara” dalam paragraf di atas adalah bahwa sebuah ukuran baik yang dipergunakan satu kelompok, belum tentu dianggap baik oleh kelompok yang lain. Dalam masyarakat yang menggunakan sistem etika seperti itu, pada suatu waktu tertentu akan membenarkan pelaksanaan suatu nilai tata cara hidup tertentu yang pada waktu dan tempat lain tidak dibenarkan. Salah satu contohnya adalah perilaku hidup bersama pranikah pada masyarakat Barat. Hal ini mereka lakukan karena secara budaya dan kebiasaannya mereka menyetujui hal tersebut dilakukan. Sedangkan dalam Islam hidup pranikah itu tidak dibenarkan. Karena sudah melanggar dari aturan budaya dan kebiasaan umat Islam itu sendiri yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Ketika membicarakan masalah etika, secara sepintas orang tentu akan berfikir mengenai norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Persoalan munculnya konsep etika adalah bertolak dari tata prilaku manusia yang sudah menyalahi berbagai aturan yang ada. Dengan melihat prilaku masyarakat modern yang sudah jauh dari nilai-nilai etika, maka bukan tidak mungkin kerusakan umat manusia sudah dimulai. Dalam hal inilah tanggung jawab individu sangat diperlukan guna merubah semua itu. Karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa berbagai potensi,

⁷ Zakiah Darajat, dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1993, h. 257

baik itu potensi berbuat kebaikan atau potensi berbuat keburukan. Dan salah satu faktor perilaku tersebut adalah dipengaruhi oleh etika yang ada.

Kedudukan etika Islam dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana etikanya. Apabila etikanya baik (berakhlak) akan sejahtera lahir bathinnya, akan tetapi apabila etikanya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir dan bathinnya.

Di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, remaja yang dahulu rajin ke Masjid/Musholla sekarang hal ini sangat jarang ditemui, setiap malam remaja pergi dari rumah tapi bukan untuk mengaji melainkan nonton televisi. Ada juga sebagian remaja muslim yang minum-minuman keras, perjudian, dan melakukan kriminalitas lainnya. Mereka sudah jarang melaksanakan sholat berjamaah, nilai-nilai agama posisinya sudah mulai digantikan oleh hal-hal yang bersifat duniawi. Hal ini tentu tidak mencerminkan etika Islam itu sendiri.

Dalam upaya pendidikan etika Islam ini sudah diketahui sejak belajar di tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Secara formal, pemberian materi-materi yang berhubungan dengan etika Islam sudah mulai diperkenalkan kepada para remaja sejak duduk dijenjang pendidikan SD, SMP, SMA. Bahkan, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti TPA/MDA juga dijadikan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan tentang keislaman.

Dengan pendidikan dan pengetahuan keislaman yang sudah mereka dapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang formal maupun nonformal, seharusnya etika remaja muslim yang ada di kebun Sei Galuh AFD III sudah sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi, pada kenyataan di lapangan masih ada sebagian remaja muslim yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan etika Islam itu sendiri yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin mengangkat permasalahan ini menjadi karya tulis dengan judul “Penerapan Etika Islam dalam Kehidupan Remaja Muslim di PTPN V Sei Galuh Afd III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

BATASAN MASALAH

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membatasi diri pada masalah, penerapan etika Islam dalam kehidupan remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari konteks penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Bagaimana penerapan etika Islam dalam kehidupan remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerapan etika Islam itu tidak maksimal diterapkan di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun yang membuat penulis tertarik dengan judul dan pembahasan ini adalah karena:

1. Penelitian ini dipandang memiliki relevansi dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ushuluddin yaitu Jurusan Aqidah Filsafat.
2. Sepanjang pengetahuan penulis, judul penelitian yang penulis teliti secara khusus atau spesifik belum pernah dibahas oleh Mahasiswa UIN Suska Riau khususnya Mahasiswa Fakultas Ushuluddin di Jurusan Aqidah Filsafat.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan etika Islam dalam kehidupan remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui yang mempengaruhi penerapan etika Islam itu tidak maksimal diterapkan di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

3. Tujuan formal, yakni untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) di jurusan Aqidah Filsafat pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini diharapkan semoga dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada para remaja muslim untuk menambah dan mendalami *khazanah* keilmuan dalam bidang ini.
2. Memberikan informasi dan rujukan sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi remaja muslim di Sei Galuh AFD III.
3. Sebagai bahan kajian ilmiah diperpustakaan UIN Suska Riau sekaligus sumbangan penulis dalam studi keagamaan.
4. Sebagai salah satu syarat dalam rangka mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

KERANGKA TEORITIS

Etika dari segi etimologi (ilmu asal-usul kata) berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat.⁸ Dalam Kamus Besar Indonesia

⁸ Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika* Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers, 1980, h. 13

Kontemporer (KBIK) definisi etika adalah peraturan tentang kelakuan yang benar dan salah.⁹

Etika adalah satu cabang filsafat tentang manusia. Ia membicarakan tentang kebiasaan(perbuatan), tata adat, atau tata-adab, yaitu berdasar pada intisari/dasar manusia: baik-buruk. Jadi dengan demikian etika adalah teori tentang perbuatan manusia ditimbang menurut baik-buruknya.¹⁰

Islam adalah sumber akhlak yang menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk, Islam bukanlah hasil dari renungan manusia, melainkan firman Allah SWT, Yang Maha Pandai dan Maha Bijaksana. Karena itu misi Islam untuk membimbing manusia berakhlak mulia, dan mengembalikan kesadaran manusia dan keeksistensian manusia dimuka bumi ini. Maka setiap pelanggaran akhlak akan mendapat sangsi dari Allah SWT.¹¹

Jadi pelanggaran terhadap akhlak yang baik, bukan saja berakibat buruk bagi pelakunya. Akan tetapi juga berakibat merusak keharmonisan dan kedamaian bagi orang lain dan masyarakat.

Etika Islam dapat dipandang sebagai sarana orientasi bagi manusia untuk menjawab suatu pertanyaan yang amat fundamental; *bagaimana saya harus bertindak dan hidup*. Dalam situasi ini, etika telah membantu manusia untuk mencari orientasi, hal ini dimaksudkan agar manusia dapat hidup dan mengerti mengapa seseorang itu harus bersikap begini dan bersikap begitu dalam kehidupan.

⁹ Ibid., h. 409

¹⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, h. 126

¹¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1991, h. 49

Akhlak ialah kata jamak dari *khulq*, artinya tingkah laku, tabiat perangai, bentuk kepribadian, kebiasaan kemauan (kemauan yang dibiasakan). Sebagai istilah Islam ia berarti sikap kepribadian yang melahirkan laku perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadist.¹²

Adapun arti etika dari istilah telah dikemukakan oleh para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Ki Hajar Dewantara misalnya, mengutarakan tentang etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya.¹³

Sedangkan etika dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).¹⁴

Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya, Etika Islam, ia lebih banyak meninjau pandangan etika Al-Ghazali yang mengarah pada pentingnya latihan dan pendidikan melalui kebiasaan. Akhlak atau etika adalah kebiasaan jiwa yang tetap dan terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tak perlu berpikir dalam menumbuhkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakan dengan akhlak yang buruk.

Berbicara tentang kebiasaan, Al-Ghazali mengemukakan bahwa, kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima suatu pembentukan, tetapi lebih condong kepada kebajikan bila dibandingkan dengan kejahatan. Jika kemudian diri manusia membiasakan yang jahat, maka jahatlah kelakuannya. Demikian juga sebaliknya, jika manusia membiasakan kebiasaan yang baik, maka menjadi baiklah tingkah lakunya.¹⁵

¹² Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, h. 105

¹³ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: Taman Siswa, 1966, h.138

¹⁴ W. J. S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 326

¹⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*. h. 92

Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

الخلق عبادة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الالفعال بسهولة ويسر من
غير حاجة الي فكر و روية

Artinya: “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.¹⁶

Menurut Ibnu Bajah, perbuatan manusia ada dua bagian, bagian pertama, ialah perbuatan yang timbul dari motif-naluri dan hal-hal lain yang berhubungan dengannya, baik dekat atau jauh. Bagian kedua, ialah perbuatan yang timbul dari pemikiran yang lurus dan kemauan yang bersih dan tinggi dan bagian ini disebutnya: “perbuatan-perbuatan manusia”.¹⁷

Kita telah mengetahui bahwa etika Islam adalah merupakan sistem moral/akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari akidah yang diwahyukan Allah pada Nabi/Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.

Ciri khas etika terletak pada tujuannya, yakni: untuk memperoleh ide yang sama bagi semua manusia tanpa batas ruang dan waktu. Jadi pengertian yang universal mengenai ukuran perbuatan yang baik dan yang buruk dengan batasan sejauh yang dapat dipahami oleh akal sebagai dasarnya. Jika ditinjau dari dasarnya antara ilmu akhlak dan etika, nampak bedanya. Etika sebagai cabang filsafat berdasar

¹⁶ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997, h. 12

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996, h. 159

pada rasio, akal dan pikiran. Sedangkan akhlak itu berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Ciri etika Islam tercermin pada nilai-nilai yang mendasarinya juga sebagai penuntun bagi seluruh umat manusia secara universal kepada tingkah laku yang baik dalam segala aspek kehidupan. Sejalan dengan fitrah manusia dan alam pikiran manusia untuk membimbing mereka didalam mencapai ridha Allah SWT dunia-akhirat. Islam adalah agama sempurna karena didalamnya diatur beberapa aspek kehidupan, yakni: aqidah, ibadah, mu'amalah, dan akhlak.

KONSEP OPERASIONAL

Konsep operasional yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penerapan etika Islam dalam kehidupan remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penulis ingin mendefinisakan konsep etika Islam itu. Konsep yang dioperasionalkan yaitu etika Islam, bagaimana konsep etika Islam itu direalisasikan oleh remaja muslim dalam kehidupannya. Ini dinamakan dengan variable bebas. Sedangkan variable terikatnya yaitu tentang prilaku remaja muslim itu sendiri.

Penulis membagi prilaku remaja muslim itu kepada:

1. Prilaku terhadap orang tua
2. Prilaku terhadap teman sebaya
3. Prilaku terhadap adik (teladan)

4. Alam sekitar

5. Diri sendiri

Kemudian cara penulis mendapatkan data-data penelitian ini yakni dengan cara memberikan kuisioner kepada remaja muslim yang ada di PTPN V Sei Galuh AFD III ini berupa pertanyaan tentang etika Islam.

Setelah kuisioner itu diisi oleh remaja muslim maka kita akan mengetahui berapa banyak remaja muslim yang menerapkan etika Islam itu dan berapa banyak remaja muslim yang belum/tidak menerapkan etika Islam itu dalam kehidupannya sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertempat di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh etika Islam terhadap kehidupan remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Kehadiran peneliti ketika berada di lapangan diketahui oleh subjek penelitian, karena sebelumnya peneliti menjelaskan status serta tujuan keberadaan peneliti di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Hal itu sangat membantu peneliti dalam proses penggalan data dalam rangka menyelesaikan penelitian yang sedang penulis lakukan.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja muslim yang berada di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebanyak 50 orang. Untuk mengambil sampel yang populasinya sedikit maka penulis menggunakan teknik *purposif sampling* yaitu sebanyak 30 orang remaja.

Informan Penelitian

Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah tokoh agama dan pemuka masyarakat, yaitu: Bapak Bisri Mustofa, dan Bapak Samiyo, serta beberapa remaja muslim di Sei Galuh AFD III.

Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan sebagai pelengkap seperti dokumen dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian sosial, sumber data dibagi atas dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah Sumber data yang berupa segala perkataan dan perbuatan dari remaja.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku- buku yang menjadi acuan atau penunjang dalam penelitian tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang ada dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu jenis pengumpul data dengan melakukan sebuah timbal balik atau dalam kata lain merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan

¹⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 165

sesuai dengan judul adalah "*Penerapan Etika Islam dalam kehidupan remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.* " Untuk keperluan tersebut peneliti akan menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu sebuah teknik wawancara dimana peneliti harus membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan. Petunjuk ini mendasarkan diri pada anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan diberikan oleh responden.

2. Observasi

Pengumpulan data untuk suatu tulisan ilmiah dapat dilakukan salah satunya melalui observasi. Penggunaan metode observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti, dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian sehingga dapat disusun daftar kuestioner yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat, dan mengecek sendiri sampai dimana keabsahan data dan informasi yang telah dikumpulkan¹⁹.

3. Angket

Angket ini merupakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden penelitian ini.

¹⁹ Ibid., h 159

Analisa Data

Analisis data merupakan upaya pengolahan data atau penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi dan verifikasi data agar data yang terkumpul bernilai ilmiah.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian terdiri dari berbagai data hasil temuan di lapangan. Data yang banyak tersebut mungkin akan peneliti sesuaikan dengan arah penelitian yang sudah dijabarkan dalam fokus penelitian. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis data. Proses analisis data dimulai dari seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, dan wawancara.

Analisis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh.²⁰ Gambaran umum ini menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang di peroleh dalam penelitian ini.

SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan sistematika penulisan agar lebih sistematis. Bab pertama Pendahuluan menguraikan secara spesifik tentang gambaran umum dari latar belakang masalah yang berfungsi sebagai pengantar dalam pemahaman pembahasan berikutnya. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Peraktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, ttd, h. 195

meliputi; Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab selanjutnya mengenai tinjauan lokasi penelitian yang meliputi; Letak Geografis dan Demografis PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Kependudukan, Pendidikan, Agama, Ekonomi, Peranan atau Fungsi Perusahaan PTPN V Sei Galuh AFD III dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim. Kemudian bab berikutnya mengenai Penyajian Data dan Analisa Data. Terakhir, bab yang berisi penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN LOKASI PENELITIAN

LETAK GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS PTPN V SEI GALUH AFD III KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

PT. Perkebunan Nusantara V berjarak 20 Kilometer dari Ibu Kota Kabupaten. Merupakan sebuah perusahaan yang berada dalam wilayah Kabupaten Kampar, tepatnya di Kecamatan Tapung. Perusahaan ini memiliki 4 AFD(afdeling), yakni: AFD I, AFD II, AFD III, AFD IV. Sedangkan AFD III ini merupakan salah satu nama yang berada dalam kawasan perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara V mengelola tanaman budi daya perkebunan di antaranya karet, kelapa sawit, dan kakao yang tersebar di 24 unit kebun diantara unit kebun tersebut adalah kebun Sei Galuh yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

Kebun Sei Galuh AFD III yang menjadi lokasi penelitian adalah salah satu unit kebun dari PT. Perkebunan Nusantara V yang dijadikan pengembangan usaha yang terletak pada ketinggian 16-60 di atas permukaan laut dengan areal 12,703 Ha.

Letak administratif kebun Sei Galuh di Desa Sei Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Pagaruyung, Singosari, Air Terbit.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sriwijaya, Pancaran Gading.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mataram, Sei Putih.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Majapahit.

Pada umumnya kondisi alam kebun Sei Galuh AFD III terdiri dari daratan yang sedang, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Dengan demikian kebanyakan masyarakat hidup sebagai karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V ini.

KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk Kecamatan Tapung sebanyak 85.398 jiwa. Dari 85.398 jiwa tersebut 409 jiwa adalah penduduk yang berada di AFD III Sei Galuh. Ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	219	53,54%
2	Perempuan	190	46,45%
Jumlah		409	100%

Sumber Data: *Kantor Kepala Desa Pantai Cermin*

Melihat kenyataan yang ada pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa penduduk laki-laki dan perempuan tidak seimbang, hanya selisih 29 orang saja.

Tabel 2.2
Klasifikasi Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Umur	Jumlah	Porsentase
1	0-5	34	8,31%
2	6-11	70	17,11%
3	12-21	98	23,96%
4	22-30	41	10,02%
5	31-40	90	22%
6	41-50	66	16,13%
7	51 Keatas	10	2,44%
Jumlah		409	100 %

Dari tabel 2.2 diatas dapat diketahui bahwa penduduk Kebun Sei Galuh AFD Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang terbanyak antara umur 0-5 tahun sampai 31-40, masing-masing 0-5 tahun 34 orang atau 8,31% dan 6-11 tahun 70 orang atau 17,11%, sedangkan 12-21 tahun 98 orang atau 23,96%, sementara umur 22-30 sebanyak 41 orang atau 10,02%, untuk usia 31-40 sebanyak 90 orang atau 22%, sedangkan usia 41-50 sebanyak 66 orang atau 16,13%, dan usia 51 keatas hanya 10 orang atau 2,44%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penduduk Kebun Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebagian besar terdiri dari orang dewasa.

PENDIDIKAN

Sumber daya manusia (SDM), ditentukan oleh keahlian seseorang dalam menguasai suatu bidang keahlian untuk mencapai suatu keahlian, maka diperlukan pendidikan sebagai sarana untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Kondisi pendidikan di kebun Sei Galuh AFD III cukup memadai dilihat dari jumlah penduduk yang ada, khususnya yang berada pada usia sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah lembaga pendidikan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2.3
Jumlah Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD	1
2	Taman Kanak-Kanak	1
3	Madrasah Diniyah Awaliyah	1
	Jumlah	3

Sumber Data: *Kantor Kepala Desa Pantai Cermin*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa fasilitas pendidikan sudah terpenuhi. Ada kebersamaan antara pendidikan umum dan agama pada tingkat Sekolah Dasar. Seperti yang terlihat dalam tabel, bahwa fasilitas umum (SD) ada satu buah dan fasilitas agama (MDA) juga ada satu buah. Namun pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) ini terdapat pada Desa Mataram yang berada pada sebelah timur Kebun Sei Galuh AFD III ini.

Tabel 2.4
Pendidikan Yang Pernah Dilalui Penduduk Kebun Sei Galuh AFD III

No	Pendidikan	Jumlah	Porsentase
1	Tamat SD	146	35,69%
2	Tamat SLTP	66	16,13%
3	Tamat SLTA	105	25,67%
4	TamatPerguruanTinggi	10	2,44%
5	TidakPernahSekolah	9	2,20%
6	BelumSekolah	34	8,31%
7	Masihsekolah	39	9,53%
Jumlah		409	100 %

Berdasarkan tabel 2.4 di atas dapat dikatakan bahwa penduduk Kebun Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tergolong orang-orang yang berpendidikan, dari 409 orang penduduk sebanyak 366 orang atau 89,48 % yang berpendidikan.

AGAMA

Masyarakat kebun Sei Galuh AFD III mayoritas beragama Islam. Agama Islam adalah merupakan suatu sistem nilai yang diyakini dan dijadikan pedoman hidup mereka. Mereka sudah menjadikan agama Islam sebagai nilai yang paling tinggi dan menjadikan sebuah kebulatan dalam artian kebudayaan masyarakat, dimana dalam budaya-budaya yang ada dan berkembang diwarnai oleh nilai-nilai agama Islam.

Penduduk kebun Sei Galuh AFD III umumnya menganut agama Islam dan sedikit sekali penduduk yang menganut agama lain. Agama lain yang dimaksud hanya agama Kristen, sedangkan agama Hindu dan Budha tidak ada. Ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.5

Klasifikasi Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah	Porsentase
1	Islam	311	76,03%
2	Kristen	98	23,96%
3	Kristen Katolik	-	0%
4	Hindu	-	0%
5	Budha	-	0%
Jumlah		409	100 %

Dari tabel 2.5 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Kebun Sei Galuh AFD III menganut agama Islam sebanyak 76,03%, dan 23,96% menganut agama Kristen.

Selanjutnya penulis sajikan sarana ibadah yang ada di daerah Kebun Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun sarana ibadah yang ada terlihat pada tabel 2.6:

Tabel 2.6
Jumlah Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholla	1
3	Gereja	1
Jumlah		3

Sumber Data: *Kantor Kepala Desa Pantai Cermin*

EKONOMI

Dalam kehidupan di dunia ini faktor ekonomi mempunyai peranan penting, lancar atau tidaknya segala sesuatu sebagian besar ditentukan oleh faktor ekonomi.

Untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat Kebun Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah	Porsentase
1	Karyawan BUMN	93	22,73%
2	Pegawai Negeri	3	0,73%
3	Wiraswasta	9	2,20%
4	Buruh Lepas	6	1,46%
5	Tidak Bekerja	298	72,86%
Jumlah		409	100 %

Berdasarkan tabel 2.7 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Kebun Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdiri dari karyawan BUMN, dari 409 orang sebanyak 93 orang atau 22,73% sebagai karyawan BUMN, sedangkan Pegawai Negeri 3 orang atau 0,73%, sementara yang bekerja sebagai Wiraswasta dan Buruh lepas ada 15 orang atau 3,66%. Tapi yang tidak bekerja sebanyak 298 orang atau 72,86% masing-masing ada yang tidak bekerja lagi (pensiun) dan sebagian lagi sebagai Ibu Rumah Tangga.

PERANAN ATAU FUNGSI PERUSAHAAN PTPN V SEI GALUH AFD III DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA MUSLIM

Sebelum masuk pada penjelasan tentang perusahaan dan relevansi keberadaannya terhadap hak remaja muslim disana, penulis perlu menjelaskan tentang peran dan fungsi di PTPN V Kebun Sei Galuh AFD III. Karena sumber data dalam penelitian ini adalah remaja muslim yang berada di PTPN V Kebun Sei Galuh AFD III. Oleh karena itu, menurut penulis data tentang perusahaan ini perlu dimasukkan.

Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Assisten Umum (ASSUM)

Sesuai dengan fungsinya sebagai Assisten Umum, maka tugas dan tanggung jawab dari ASSUM ini pada umumnya adalah mengurus pengangkatan dan penempatan personalia kebun serta mengurus masalah pemberhentian apabila diperlukan. Secara rinci tugas dan tanggung jawab dari Assisten Umum ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan peraturan perburuhan dalam hubungannya dengan pengangkatan, penempatan, pembinaan hubungan kerja guna terciptanya suatu ketentraman kerja yang baik.
2. Melaksanakan hubungan masyarakat dengan penduduk setempat serta berusaha untuk membantu meningkatkan kecerdasan dan pengetahuannya melalui pembinaan pendidikan formal.
3. Memberikan saran dan prasarana kepada remaja guna membentuk karakter etika Islam remaja yang berada di PTPN V Sei Galuh AFD III.
4. Ada satu organisasi di perusahaan yang khusus dalam bidang agama. Yakni MTAI (Majlis Taklim Agama Islam) yang diketuai oleh H. Ulil

Amri. dalam organisasi inilah semua bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam membentuk karakter remaja muslimnya.

Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Perwira Pengamanan (PAPAM)

Sesuai dengan fungsinya sebagai perwira pengamanan, maka tugas dan tanggung jawab dari perwira pengamanan pada dasarnya adalah mengawasi dan menjaga pengamanan dari peralatan pabrik serta pengiriman bahan baku tandan buah segar dari lahan perkebunan ke pabrik. Secara terperinci tugas dan tanggung jawab dari Perwira Pengamanan (PAPAM) ini adalah:

1. Menetapkan personil yang akan melaksanakan tugas pengamanan sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan
2. Memberikan laporan mengenai jumlah orang yang sedang melaksanakan tugas pengamanan kepada Assisten Umum
3. Selain dari tugas diatas, PAPAM juga berperan penting dalam melihat tingkah laku remaja agar menjadi karakter yang baik dan sesuai dengan etika Islam. Apabila ada tingkah laku remaja yang tidak sesuai etika Islam, maka akan dipanggil dan diperingati.

Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Mandor

Sesuai dengan fungsinya sebagai mandor, maka tugas dan tanggung jawab Mandor didalam perusahaan ini adalah membantu Assisten untuk melaksanakan

tugas dan fungsi sesuai dengan yang telah digariskan oleh Assisten kepadanya.

Untuk itu secara rinci tugas Mandor dalam perusahaan ini adalah:

1. Melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan oleh karyawan di lapangan agar dapat berjalan dengan lancar.
2. Melakukan tindakan perbaikan terhadap semua pekerja karyawan lapangan yang dinilai kurang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Assisten.
3. Memberikan teguran dan nasehat kepada setiap karyawan yang dinilai kurang disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya di lapangan.
4. Selain dari tugas diatas, mandor juga berperan dalam membentuk karakter remaja agar sesuai dengan etika Islam yakni dengan melihat tanggung jawab remaja terhadap pekerjaannya, dan memberikan nasehat ketika masuk waktu sholat agar melaksanakan sholat.

Berdasarkan keterangan diatas, bahwa keberadaan perusahaan PTPN V Kebun Sei Galuh AFD III itu ternyata ikut andil dalam membentuk karakter atau etika remaja muslim disekitar perusahaan tersebut.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

PENYAJIAN DATA

Data yang disajikan dalam bab ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran angket, wawancara, dan observasi. Guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka populasi yang dijadikan sample sebanyak 30 orang dari jumlah keseluruhan remaja, yaitu 50 orang. Angket yang penulis sebar sebanyak 30 exemplar. Semuanya diisi dan dikembalikan pada penulis dalam keadaan utuh. Ini sebagai bukti tingginya partisipasi remaja terhadap penulisan dalam menyelesaikan tulisan ini.

Setelah data dijangkar dengan angket, maka data tersebut ditabulasi ke dalam tabel, dan setiap alternatif jawabannya akan dipersentasekan, kemudian data tersebut dianalisa secara deskriptif untuk diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini.

Beberapa bentuk etika Islam yang harus dilakukan pada remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebagaimana dijelaskan dibawah ini. Pertama etika kepada Allah.¹ Ini meliputi beberapa poin:

- a. Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah Allah.

¹ Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Etika Islami*, Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. 1, 2002, h. 125

- b. Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.
- c. Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Kekuatan do'a dalam ajaran Islam sangat luar biasa, karena ia mampu menembus kekuatan akal manusia. Oleh karena itu berusaha dan berdo'a merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang bersatu secara utuh dalam aktifitas hidup setiap muslim. Orang yang tidak pernah berdo'a adalah orang yang tidak menerima keterbatasan dirinya sebagai manusia karena itu dipandang sebagai orang yang sombong; suatu perilaku yang tidak disukai Allah.
- d. Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.
- e. Tawaduk kepada Allah, yaitu rendah hati di hadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah Yang Maha Kuasa, oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Selanjutnya etika remaja kepada sesama manusia ada dua poin: pertama, etika kepada diri sendiri. Yang didalamnya meliputi:

1. Sabar, yaitu perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah.
2. Syukur, yaitu sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya. Syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Syukur dengan ucapan adalah memuji Allah dengan bacaan alhamdulillah, sedangkan syukur dengan perbuatan dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah sesuai dengan aturan-Nya.
3. Tawaduk, yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap tawaduk melahirkan ketenangan jiwa, menjauhkan dari sifat iri dan dengki yang menyiksa diri sendiri dan tidak menyenangkan orang lain.

Kedua, etika kepada ibu bapak adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada ibu bapak dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain : menyayangi dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.

Berikutnya etika kepada keluarga adalah mengembangkann kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi.

Komunikasi yang didorong oleh rasa kasih sayang yang tulus akan dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Apabila kasih sayang telah mendasari komunikasi orang tua dengan anak, maka akan lahir wibawa pada orang tua. Demikian sebaliknya, akan lahir kepercayaan orang tua pada anak oleh karena itu kasih sayang harus menjadi muatan utama dalam komunikasi semua pihak dalam keluarga.

Dari komunikasi semacam itu akan lahir saling keterikatan batin, keakraban, dan keterbukaan di antara anggota keluarga dan menghapuskan kesenjangan di antara mereka. Dengan demikian rumah bukan hanya menjadi tempat menginap, tetapi betul-betul menjadi tempat tinggal yang damai dan menyenangkan, menjadi surga bagi penghuninya. Melalui komunikasi seperti itu pula dilakukan pendidikan dalam keluarga, yaitu menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak sebagai landasan bagi pendidikan yang akan mereka terima pada masa-masa selanjutnya.

Terakhir, etika kepada lingkungan adalah misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam. Etika kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.

Adapun data tentang kegiatan-kegiatan ke Islaman/keagamaan yang pernah diadakan oleh remaja muslim di kebun Sei Galuh AFD III ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Bentuk-bentuk Kegiatan Keislaman Yang Ada Di Kebun Sei Galuh AFD III

No	Bentuk Kegiatan	Waktu	Tempat	Pelaksana
1	Wirid	1 Bulan 2 kali	Musholla	Remaja Musholla
2	Wirid	Setiap Minggu	Rumah	Pemuka Agama
3	IPPI	1 tahun sekali	masjid	Bagian Humas PT
4	Isra' Mi'raj	1 tahun sekali	masjid	Bagian Humas PT
5	Maulid Nabi	I tahun sekali	masjid	Bagian Humas PT

Untuk melihat lebih jelas penerapan etika Islam dalam kehidupan remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Responden Yang Mengetahui Makna Etika Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Mengetahui	29	96,70 %
2	Tidak Mengetahui	1	3,3 %
3	Sangat Mengetahui	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel nomor 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 29 atau 96,70 % responden yang mengetahui makna etika Islam. Responden yang tidak mengetahui 1 atau 3,3%, sedangkan yang sangat mengetahui 0 %. Dari tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa responden sebagian besar mengetahui makna etika Islam.

Tabel 3.3
Responden Yang Pernah Minum-Minuman Keras

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Pernah (dalam 1 tahun 6-12 kali atau lebih)	3	10%
2	Jarang Sekali (dalam 1 tahun 1-6 kali)	4	13,33%
3	Tidak Pernah	23	76,66%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 3 atau 10 % responden yang pernah minum-minuman keras. Responden yang jarang sekali 4 atau 13,33 %, sedangkan yang tidak pernah 23 atau 76,66 %. Dari tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa responden sebagian besar tidak pernah minum-minuman keras.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana tindakan responden ketika pemuka masyarakat menasihati yang minum-minuman keras, dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Tanggapan Responden Ketika Pemuka Masyarakat Menasehati Sewaktu Minum-Minuman Keras

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Diam Saja	6	20%
2	Marah	1	3,33%
3	Saya mendengarkan nasihat tersebut	23	76,66%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 6 atau 20% responden diam saja ketika mereka dinasehati oleh pemuka masyarakat. Responden yang marah 1 atau 3,33%, sedangkan yang mendengarkan nasehat tersebut 23 atau 76,66%. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian remaja muslim, yaitu sebanyak 23

orang(76,66 %) menyatakan bahwa mereka mendengarkan nasehat pemuka masyarakat agar tidak minum-minuman keras.

Dari hasil wawancara penulis dengan seorang pemuka masyarakat yang berada di AFD III mengakui bahwa etika Islam remajanya sudah jauh dari ajaran Islam. Ini terlihat dari kehidupannya sehari-hari dengan minum-minuman keras. Ketika mereka sedang dinasehati, mereka tidak minum untuk waktu itu. Ketika pemuka masyarakat tersebut telah pergi mereka melakukannya lagi(minum-minuman keras).²

Kemudian untuk mengetahui bagaimana tindakan responden ketika orang tuanya menasihati yang minum-minuman keras, dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Tanggapan Responden Ketika Orang Tuanya Menasehati Agar Tidak Minum-
Minuman Keras

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Diam Saja	6	20%
2	Marah	0	0%
3	Saya mendengarkan nasihat tersebut	24	80%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 6 atau 20 % responden yang diam saja ketika orang tuanya menasehati agar tidak minum-minuman keras. Responden yang marah 0%, sedangkan yang mendengarkan nasehat tersebut dari 24 atau 80%. Dari tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa responden sebagian besar mendengarkan nasehat orang tuanya agar tidak minum-minuman keras.

² Wawancara dengan Bapak Bisri Mustofa, 25 Agustus 2012

Tabel 3.6
Pengakuan Responden Yang Melaksanakan Sholat Wajib

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Tidak pernah (0)	2	6,66%
2	Sekali-kali (2 waktu saja: maghrib dan isya')	18	60%
3	Selalu setiap waktu (melaksanakan sholat 5 waktu)	10	33,33%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 2 atau 6,66% responden tidak pernah melaksanakan sholat wajib. Responden yang sekali-kali 18 atau 60%, sedangkan yang selalu setiap waktu 10 atau 33,33%. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa responden jarang melaksanakan sholat wajib.

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden ketika mendengar adzan untuk melaksanakan sholat, namun masih main komputer atau nonton televisi dapat diketahui melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Tanggapan Responden Ketika Orang Tuanya Menasihati Agar Melaksanakan Sholat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Marah	0	0%
2	Diam saja	4	13,33%
3	Saya mendengarkan nasehat itu dan melaksanakan sholat	26	86,66%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 0% responden marah ketika orang tuanya menasehati agar melaksanakan sholat. Responden yang diam saja

dari 4 atau 13,33%, sedangkan yang mendengarkan nasehat itu dan melaksanakan sholat dari 26 atau 86,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagian besar pernah menasehati responden agar melaksanakan sholat.

Kemudian untuk melihat tanggapan responden yang sering melalaikan sholat dapat diketahui melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Tanggapan Responden Yang Sering Melalaikan Sholat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Sering (setiap hari)	7	23,33%
2	Jarang sekali (sholat hanya 1-2 waktu dalam sehari)	19	63,33%
3	Tidak pernah melalaikan sholat	4	13,33%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 7 atau 23,33% responden sering(setiap hari) melalaikan sholat. Responden yang jarang sekali(sholatnya hanya 1-2 waktu dalam sehari) 19 atau 63,33%, sedangkan yang tidak pernah melalikan sholat 4 atau 13,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja muslim masih sering melalaikan sholat.

Kemudian untuk melihat pemahaman dan pengetahuan responden yang sering meninggalkan sholat dapat diketahui melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.9
Pengetahuan Dan Pemahaman Responden Tentang Sholat, Sehingga Sholatnya Sering Tinggal

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Karena malas	14	46,66%
2	Karena sibuk bekerja	14	46,66%
3	Karena tidak mengetahui hukum sholat 5 waktu	2	6,66%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang meninggalkan sholat karena malas 14 atau 46,66%, dan karena sibuk bekerja 14 atau 46,66%, sedangkan karena tidak mengetahui hukum sholat 5 waktu 2 atau 6,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden meninggalkan sholat karena malas dan sibuk bekerja.

Kemudian untuk melihat responden yang selalu mendengarkan wirid pengajian di mesjid atau musholla dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.10
Responden Yang Mendengarkan Wirid Pengajian

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Tidak pernah (0)	7	23,33%
2	Sekali-kali (1 kali hadir dalam sebulan)	19	63,33%
3	Selalu (4 kali hadir dalam sebulan)	4	13,33%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 7 atau 23,33% responden yang tidak pernah mendengarkan wirid pengajian. Kemudian sekali-kali(1 kali hadir dalam sebulan) 19 atau 63,33%, sedangkan responden yang selalu(4 kali hadir

dalam sebulan) 4 atau 13,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden jarang mendengarkan wirid pengajian.

Dari hasil wawancara penulis mengenai masalah ini, diantara remaja muslim menyatakan bahwa jarang diadakan wirid pengajian untuk remajanya. Kalaupun ada, mereka datang tapi tidak masuk ke dalam melainkan di luar sambil cerita-cerita sama teman-temannya.³

Kemudian untuk mengetahui mengapa responden tidak mendengarkan wirid pengajian dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.11
Responden Yang Tidak Mendengarkan Wirid Pengajian

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Karena Malas	11	36,66%
2	Wirid tidak pernah diadakan	3	10%
3	Tidak ada remaja yang ikut mendengarkan	16	53,33%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 11 atau 36,66% responden tidak mengikuti wirid pengajian karena malas, dan yang karena wirid tidak pernah diadakan 3 atau 10%, sedangkan karena remaja tidak ada yang ikut mendengarkannya 16 atau 53,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dan mengikuti wirid pengajian karena tidak ada remaja yang ikut mendengarkannya.

Dari hasil wawancara penulis mengenai masalah ini, diantara remaja muslim menyatakan bahwa wirid pengajian untuk remajanya pernah diadakan

³ Wawancara dengan saudara Riski, 26 Agustus 2012

dan ini tidak berlangsung lama. Kalaupun ada, mereka juga tidak datang bahkan lebih enak duduk diwarung.⁴

Kemudian untuk mengetahui bagaimana tindakan responden ketika pemuka masyarakat menasehati untuk mendengarkan wirid pengajian dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.12
Tanggapan Responden Ketika Pemuka Masyarakat Menasehati Untuk Mendengarkan Wirid Pengajian

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Diam Saja dan tidak menghadiri wirid	10	33,33%
2	Marah	0	0%
3	Mendengarkan wirid dan pergi wirid	20	66,66%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 10 atau 33,33% responden diam saja dan tidak menghadiri wirid. Responden yang marah 0%, sedangkan responden yang mendengarkan wirid dan pergi wirid 20 atau 66,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mendengarkan dan pergi wirid ketika pemuka masyarakat menasehati untuk mendengarkan wirid pengajian.

Kemudian untuk melihat motivasi orang tua agar responden selalu pergi ke masjid dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

⁴ Wawancara dengan saudara Firman, 26 Agustus 2012

Tabel 3.13
Pengakuan Responden Tentang Ada Tidaknya Orang Tua Yang Memberi
Motivasi Agar Rajin Ke Masjid

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Tidak pernah (tidak pernah diberi motivasi)	1	3,33%
2	Jarang sekali (5 hari saja dalam sebulan)	10	33,33%
3	Selalu (setiap hari diberi motivasi)	19	63,33%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 1 atau 3,33% tidak pernah (tidak pernah diberi motivasi), dan yang jarang sekali (5 hari saja dalam sebulan) 10 atau 33,33%, dan yang selalu (setiap hari diberi motivasi) 19 atau 63,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua selalu memotivasi responden untuk rajin ke masjid atau musholla.

Kemudian untuk melihat responden yang melaksanakan puasa di bulan ramadhan dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.14
Responden Yang Mengerjakan Puasa Di Bulan Ramadhan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Tidak pernah (0)	1	3,33%
2	Jarang sekali (7-10 hari)	12	40%
3	Selalu (penuh 30 hari)	17	56,66%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 1 atau 3,33% responden tidak pernah melaksanakan puasa di bulan ramadhan. Responden yang jarang sekali (7-10 hari) 12 atau 40%, sedangkan yang selalu (penuh 30 hari) 17 atau 56,66%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu melaksanakan puasa di bulan ramadhan.

Kemudian untuk dapat mengetahui pemahaman dan pengetahuan responden tentang puasa, sehingga puasanya sering tinggal dapat diketahui melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.15
Pengetahuan Dan Pemahaman Responden Tentang Puasa, Sehingga Puasanya Sering Tinggal

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Malas berpuasa	5	16,67 %
2	Tidak tahan karena terasa lemas	25	83,33 %
3	Tidak biasa dan tidak mengetahui hukum berpuasa	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 5 atau 16,67% responden karena malas berpuasa, dan yang tidak tahan karena terasa lemas 25 atau 83,33%, sedangkan yang tidak biasa dan tidak mengetahui hukum berpuasa 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang tidak berpuasa karena tidak tahan dan terasa lemas.

Dari hasil wawancara penulis mengenai masalah ini, diantara remaja muslim yang tidak mengerjakan puasa menyatakan bahwa mereka tidak tahan kalau berpuasa, disebabkan karena bekerja.⁵

⁵ Wawancara dengan saudara Sepsetio, 23 Agustus 2012

Tabel 3.16
Tanggapan Responden Ketika Mendengar Adzan Untuk Melaksanakan Sholat,
Namun Masih Main Komputer Atau Nonton TV

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Porsentase
1	Melanjutkan main komputernya	5	16,66%
2	Diam saja	2	6,66%
3	Bergegas melaksanakan kewajiban (sholat)	23	76,66%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 5 atau 16,66% responden melanjutkan main komputernya atau nonton televisi. Responden yang diam saja 2 atau 6,66%, sedangkan 23 atau 76,66% responden bergegas melaksanakan kewajiban sholat. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja muslim mereka bergegas melaksanakan kewajiban sholat wajib ketika mendengar adzan.

ANALISA DATA

Pada bab ini berdasarkan penyajian data yang dipaparkan pada bab III, maka dalam bab ini penulis akan melakukan analisa data yang sesuai dengan data yang ada dari informasi para narasumber yang berada di Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung yang terdiri dari para remaja muslim dan ustadz/kaum. Berdasarkan tujuan penelitian yang ada pada bab I, maka analisa data ini dilakukan adalah untuk mengetahui penerapan etika Islam dalam kehidupan remaja muslim di Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sekaligus juga ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan etika Islam itu tidak maksimal diterapkan di Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Bisri Mustopa selaku ustadz yang berada disana, beliau mengatakan bahwa etika remaja sekarang ini sudah jauh dari ajaran-ajaran Islam. Bisa kita lihat remaja yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid sudah jarang ditemui. ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tentang Islam sudah tidak mereka ketahui. Karena banyak orang tua sekarang yang menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah umum dari pada memasukkannya ke sekolah agama seperti pondok pesantren dan lainnya.⁶ Hal yang sama juga disampaikan oleh seorang kaum bapak Samiyo,⁷ beliau mengatakan bahwa para remaja sekarang ini sudah banyak yang tidak sopan, seperti ketika bulan ramadhan banyak remaja yang tidak berpuasa duduk dibengkel dan warung. ini menunjukkan bahwa sifat malu yang dimilikinya sudah hilang. Ini bisa dilihat dari tabel 3.14. Pada tabel ini terlihat yang tidak pernah mengerjakan puasa dibulan ramadhan 3,33%, kemudian yang jarang sekali 40%, dan yang menyatakan selalu berpuasa 56,66%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang remaja yakni saudara Sepsetio,⁸ dia mengatakan bahwa alasan mereka tidak berpuasa karena tidak tahan disebabkan mereka bekerja sehingga terasa lemas. Ini bisa dilihat dari tabel 3.15. Pada tabel ini terlihat bahwa 16,67% remaja malas berpuasa, kemudian yang tidak tahan karena terasa lemas 83,33%.

⁶ Wawancara dengan bapak Bisri Mustopa, 25 Agustus 2012

⁷ Wawancara dengan bapak Samiyo, 20 Agustus 2012

⁸ Wawancara dengan saudara Sepsetio, 23 Agustus 2012

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang remaja yakni saudara Rizki,⁹ dia mengatakan bahwa jarang diadakan wirid pengajian untuk remajanya. Kalau pun ada, mereka datang tapi tidak masuk kedalam melainkan diluar sambil cerita-cerita sama temannya. Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Firman,¹⁰ dia mengatakan bahwa wirid pengajian pernah diadakan dan ini tidak berlangsung lama. Kalaupun ada, mereka juga tidak datang bahkan lebih enak duduk diwarung dan dibengkel.

Rasanya perlu alternatif lain seperti sangsi jika melanggar norma-norma dimasyarakat dan perlu adanya pembinaan. Kurangnya pembinaan yang mengarah kepada hal-hal yang bersifat positif dan rutin sifatnya dan hal ini mesti diadakan dengan berbagai macam sehingga tidak jemu dalam mengikuti binaan tersebut. Sementara binaan yang pernah diadakan hanya mengadakan pengajian-pengajian(wirid). Itupun para remajanya tidak aktif. Jika binaan hanya ceramah-ceramah dimasjid/musholla. Memang hal ini kurang memadai dengan kondisi arus budaya pada saat ini. Pesantren kilat misalnya, ini perlu diadakan kembali, hal-hal yang bersifat baru biasanya senang orang untuk mengikutinya. Disamping binaan yang bersifat keagamaan juga perlu adanya binaan yang bersifat kemasyarakatan.

Maka secara konkrit penulis menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan etika Islam itu tidak maksimal diterapkan di Sei Galuh AFD III adalah sebagai berikut: Pertama, kurangnya nasihat atau teguran dari semua pihak sehingga mereka beranggapan tidak adanya orang yang memperhatikan jika melakukan penyimpangan dan seolah-olah telah mendapatkan

⁹ Wawancara dengan saudara Rizki, 26 Agustus 2012

¹⁰ Wawancara dengan saudara Firman, 26 Agustus 2012

kebebasan tanpa memperhatikan aspek sosialnya maupun agama yang dimiliki. Sementara orang yang mencoba menasihati itu telah putus asa atau kurang adanya kesabaran dalam memberikan suatu nasihat yang baik dengan harapan dapat merubah perilaku mereka yang tidak baik. Maka lama-kelamaan seolah-olah hal yang buruk telah mentradisi. Sehingga melakukan hal yang melanggar norma-norma agama, asusila, itu sudah biasa dan lumrah.

Maka untuk merubah sikap mereka diperlukan kesabaran yang berlipat ganda dan mampu memberikan trik-trik yang baru sehingga nasihat yang diberikan akan didengarkan dan lama kelamaan tentu mereka akan berpikir bahwa yang dilakukan itu merugikan dirinya dan orang lain. Tapi sebaliknya jika menasihati mereka dengan emosional maka justru akan bertambah parah atau katakanlah melawan.

Berikutnya kurangnya binaan, untuk menciptakan manusia menjadi baik, tentu tidak mudah seperti apa yang kita bayangkan. Akan tetapi memerlukan waktu yang cukup lama dan secara kontiniu(berkelanjutan). Membangun mentalitas manusia tidaklah mudah seperti kita membangun jembatan yang cukup diadakan perencanaan(*planning*), lalu ada dana biasa dikerjakan. Tapi membangun manusia tidaklah demikian, sebab manusia memiliki akal pikiran, kemauan, perasaan, dan keinginan. Untuk itu binaan yang lebih tepat adalah binaan yang dilakukan semenjak dini yaitu sewaktu masih kecil.

Maka peran kedua orang tua dan lingkunganlah yang sangat menentukan dikala ia menginjak dewasa. Terutama pembinaan dibidang *aqidah* karena ini merupakan hal yang paling mendasar untuk menyaring pengaruh dari luar.

Selanjutnya kesadaran beragama remaja yang masih dalam keadaan goyang, belum stabil, masih terombang ambing oleh perilaku yang kurang baik, hal ini merupakan ciri khas dari remaja. Ketidak stabilan jiwa remaja tersebut akan membuat remaja akan tingkah laku yang bermacam-macam, kesadaran beragamanya pun belum stabil, terjadi penyimpangan atau pelanggaran agama yang disebut kenakalan remaja. “Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam antraksi dari masa anak-anak kemasa kedewasaan, maka kesadaran agama dalam masa remaja berbeda dalam kesadaran peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematangan beragama. Disamping jiwanya yang stabil dan mengalami kegoncangan, daya pikiran abstrak, logik, dan kritik mulai berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata, kesadaran jiwa remaja dengan demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyang, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik bathin”.¹¹

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penerapan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari pada remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, bila dilihat alternatif yang menyatakan bahwa responden pernah minum-minuman keras dan tidak pergi wirid pengajian. Terlebih lagi masih banyak orang tua yang memberikan motivasi kepada anaknya untuk pergi ke masjid. Ini menunjukkan bahwa penerapan etika Islam sudah dilakukan, namun belum maksimal. baik dari pemuka masyarakatnya maupun dari keluarga atau dari pihak perusahaan tersebut.

¹¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru, 1991, h. 69

Menurut pengamatan penulis, rusaknya etika remaja di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar bukan hanya karena kurangnya ajaran agama, akan tetapi faktor-faktor orang tua juga telah merusak etika remaja, karena ada juga orang tua yang tidak mampu mendidik anaknya dan mengarahkan anak-anak mereka ke jalan yang benar, seperti kurangnya dorongan orang tua untuk menyuruh anak-anaknya mendalami pengetahuan agama, kurangnya sarana dan prasarana di rumah untuk memperdalam pengetahuan agama, kurang baiknya sikap orang tua terhadap anak-anak dan bahkan jarang orang tua yang melaksanakan ajaran agama. Dan yang terakhir pengaruh yang negatif dari temannya.

BAB IV PENUTUP

KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan observasi serta berdasarkan pembahasan dan uraian di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan etika Islam dalam kehidupan remaja muslim di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, ternyata masih belum maksimal. Ditinjau dari indikator-indikator remaja yang masih mengerjakan hal-hal yang kurang baik, seperti: minum-minuman keras, tidak berpuasa, dan tidak pergi wirid pengajian. Inilah perlunya tanggung jawab orang tua untuk bisa mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka yang baik dan dapat memberikan pendidikan agama agar kesadaran beragama mereka semakin tinggi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan etika Islam itu tidak maksimal diterapkan di PTPN V Sei Galuh AFD III Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ialah:
 - a. Kurangnya nasihat-nasihat atau teguran dari semua pihak, atau dengan perkataan lain kurang adanya perhatian baik dari kedua orang tua yang bersangkutan maupun dari pihak lain. Sehingga mereka beranggapan tidak adanya orang yang memperhatikan kalau berbuat penyimpangan. Dan seolah-

olah mereka telah mendapatkan kebebasan dan pamemperhatikan norma-norma masyarakat maupun norma agama yang mereka yakini.

- b. Kurangnya binaan, untuk menciptakan manusia yang baik bukanlah mudah seperti apa yang dibayangkan, maka dibutuhkan pembinaan yang terus menerus, di kala kurang perhatian dan binaan terhadap anak tentukan karakter sebutkan secara riilannya sendiri.
- c. Kesadaran beragama remaja, kesadaran jiwa masih dalam keadaan goyang, belum stabil, masih terombang-ambing oleh perilaku yang kurang baik, hal ini merupakan ciri khas dari remaja. Disamping jiwanya yang belum stabil dan mengalami goncangan, daya pikir yang masih abstrak, logik, dan kritik mulai berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata, kesadaran jiwa remaja dengan demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyang, timbul kebingungan, kerisauan, dan konflik batin.

SARAN-SARAN

Sebagai penutup dari tulisan ini maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Remaja muslim hendaknya meningkatkan kesadarannya dalam memahami akan pentingnya penerapan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Orang tua harus bisa mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka dan juga harus bisa memberikan motivasi serta menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak mereka agar kesadaran beragama mereka semakin tinggi.
3. Pemuka masyarakat harus mampu mengajak para remaja untuk merubah kebiasaan buruk mereka agar mereka menjadi lebih baik. Karena selama ini, pemuka masyarakat cenderung memojokkan dan mencela tingkah laku remaja yang tidak baik, sehingga remaja merasa tersinggung akhirnya mereka menjauhi masjid dan untuk seluruh masyarakat jangan memandang sinis terhadap remaja, tetapi seharusnya memberikan kepercayaan kepada mereka, sebab sifat remaja tersebut masih ingin mendapatkan tempat dalam masyarakat dan ingin di perhatikan dan di beri kepercayaan dari orang tua di rumah dan lingkungan mereka.
4. Perusahaan harus mendukung aktifitas/kegiatan yang dilakukan oleh remaja muslim yang ada di kebun Sei Galuh AFD III dan perusahaan juga harus bisa menjadi donatur agar terlaksananya kegiatan yang dilakukan oleh remaja muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Achmad, Mudlor. *Etika Dalam Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas, Ttd
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, T.Th
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Al-Kaaf, Abdullah Zakiy. *Etika Islami*, Bandung: CV. Pustaka Setia Cet. 1, 2002
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1993
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Peraktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Darajat, Zakiah dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1993
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002
- Dewantara, Ki Hajar. *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: Taman Siswa, 1966
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islami(Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996
- Gazalba, Sidi. *Asas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta Cet. 2, 2003
- Mustofa, Ahmad. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997
- Nasir, Sahilun A. *Etika dan Problematikanya Dewasa ini*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke- 3, 2005
- Salim, Peter. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1995
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996

Ulwan, Abdullah Nashis. *Pesan Untuk Pemuda Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1991

Zubair, Achmad Charris. *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Pers Cet. II, 1980